

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KARET  
RAKYAT PASCA PENURUNAN HARGA KARET DI DESA  
KARANG WARU KECAMATAN LAWANG WETAN  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

***STRATEGY TO INCREASE FARMERS INCOME IN THE POST  
DECLINE RUBBER PRICES IN KARANG WARU VILLAGE  
LAWANG WETAN SUB-DISTRICTS  
MUSI BANYUASIN REGENCY***



**Tumpak Arga Parlindungan Siahaan  
05011181520038**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KARET  
RAKYAT PASCA PENURUNAN HARGA KARET DI DESA  
KARANG WARU KABUPATEN MUSI BANYUASIN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Tumpak Arga Parlindungan Siahaan  
05011181520038

Pembimbing I

Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.  
NIP 195210281975031001

Indralaya, Januari 2020  
Pembimbing II

Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.  
NIP 195811111984031004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.


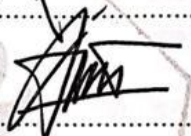


NIP 196012021986031003



Scanned with  
CamScanner

Skripsi dengan Judul “Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Rakyat Pasca Penurunan Harga Karet di Desa Karang Waru Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin” oleh Tumpak Arga Parlindungan Siahaan telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 4 Desember 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- |   |            |   |
|---|------------|---|
| 1. Prof. Dr.Ir.Imron Zahri,M.S.<br>NIP 195210281975031001   | Ketua      | (.....<br> ) |
| 2. Dr. Ir. Amruzi Minha,M.S.<br>NIP 195811111984031004      | Sekretaris | (.....<br>   |
| 3. Ir. NukmalHakim,M.Si.<br>NIP 195501011985031004          | Anggota    | (.....<br>   |
| 4. Dr. Agustina Bidarti,S.P.,M.S.<br>NIP 197708122008122001 | Anggota    | (.....<br>  |

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP 196501021992031001

Indralaya, Januari 2020  
Koordinator Program Studi  
Agribisnis



Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.  
NIP 198112222003122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tumpak Arga Parlindungan Siahaan

NIM : 05011181520038

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Pasca Penurunan  
Harga Karet di Desa Karang Waru Kecamatan Lawang Wetan  
Kabupaten Musi Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam Skripsi ini merupakan hasil peninjauan saya sendiri di bawah arahan pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2020

ang membuat pernyataan,  


Tumpak Arga Parlindungan Siahaan

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Sriwijaya. Skripsi ini merupakan hasil penelitian di Desa Karang Waru Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta saran dari banyak pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua penulis (Bapak Jannes Siahaan dan Ibu Tiawan Panjaitan) yang selalu memberikan dukungan dalam segala bentuk kepada penulis dalam proses perkuliahan ini.
2. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Imron Zahri M.S. dan bapak Dr. Ir. Amruzi Minha M.S. yang telah membimbing dan mengarahkan selama persiapan sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
3. Kepada bapak Dr. Muhaka S.Pt., M.Si., yang telah berperan sebagai dosen pembimbing lapangan untuk KKN Angkatan ke 90 di Desa Karang Waru. Serta penulis juga berterima kasih kepada seluruh warga Desa Karang Waru yang telah menerima dan membagi pengalaman kepada penulis selama berada di Desa Karang Waru.
4. Kepada seluruh keluarga terkhususnya untuk Alm. Kakek saya yang selalu mendukung penulis agar tetap semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
5. Kepada semua teman-teman seperjuangan selama menjalani pendidikan di Jurusan Sosial Ekonmi Pertanian (Agribisnis) angkatan 2015 yang telah banyak memberikan pengalaman, ilmu, dan cerita selama masa perkuliahan.
6. Kepada teman-teman satu posko selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata Angkatan 90 Desa Karang Waru Musi Banyuasin yang telah memberikan cerita baru, ilmu baru, dan pengalaman baru di masa KKN.

Selain itu terimakasih pula penulis ucapkan kepada sumber-sumber yang telah memberikan masukan untuk proposal skripsi ini. Sumber-sumber yang memberikan informasi baik dari buku, jurnal ataupun website internet yang telah

membantu dalam menggali informasi mengenai judul skripsi ini. Serta pihak-pihak yang telah memberikan masukan baik kritik ataupun saran dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada di dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik mengenai skripsi ini dari pembaca. Hal ini akan berguna untuk membangun sehingga penulis dapat memperbaiki serta membuat tulisan yang lebih baik lagi ke depannya.

Indralaya, Januari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	8
2.1. Tinjauan Pustaka .....	8
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet .....	8
2.1.2. Teknik Budidaya Tanaman Karet .....	9
2.1.3. Konsepsi Usaha Tani Karet.....	13
2.1.4. Konsepsi Biaya Operasional .....	17
2.1.5. Konsepsi Penerimaan .....	18
2.1.6. Konsepsi Pendapatan .....	18
2.1.7. Konsepsi Strategi Peningkatan.....	20
2.1.8. Konsepsi Analisis SWOT .....	20
2.2. Model Pendekatan.....	22
2.3. Hipotesis.....	23
2.4. Batasan Operasional.....	23
<b>BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN</b> .....	26
3.1. Tempat dan Waktu .....	26
3.2. Metode Penelitian.....	26
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	26
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	27
3.5. Metode Pengolahan Data .....	27

	Halaman
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	34
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	34
4.1.1. Sejarah Desa dan Batas Wilayah.....	34
4.1.2. Kondisi Geografis dan Topografi.....	34
4.1.3. Pemerintahan.....	35
4.1.4. Kependudukan dan Mata Pencaharian .....	36
4.1.5. Agama .....	36
4.1.6. Pendidikan.....	36
4.1.7. Kesehatan .....	37
4.2. Karakteristik Petani Karet di Desa Karang Waru .....	37
4.2.1. Umur .....	37
4.2.2. Tingkat Pendidikan .....	38
4.2.3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	39
4.2.4. Luas Lahan .....	39
4.3. Pendapatan Petani Karet Desa Karang Waru.....	40
4.3.1. Biaya Operasional .....	40
4.3.2. Penerimaan.....	41
4.3.3. Pendapatan .....	42
4.4. Karakteristik Pelaku Usaha Lain.....	42
4.5. Pendapatan Petani Karet dari Usaha Lain (Kelapa Sawit).....	43
4.5.1. Biaya Operasional .....	43
4.5.2. Penerimaan.....	44
4.5.3. Pendapatan .....	44
4.6. Pendapatan Petani Karet dari Usaha Lain.....	45
4.6.1. Pendapatan Petani Karet dari Sektor Berdagang .....	45
4.6.2. Pendapatan Petani Karet dari Sektor Tambang Minyak .....	46
4.7. Pendapatan Total Petani Karet Desa Karang Waru .....	47
4.8. Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet .....	47
4.8.1. Tahap Identifikasi.....	48
4.8.1.1. Kekuatan .....	48
4.8.1.2. Kelemahan.....	49



	Halaman
4.8.1.3.	
Peluang .....	5
0.....	
4.8.1.4. Ancaman .....	51
4.8.2. Matriks IFE .....	51
4.8.3. Matriks EFE .....	52
4.8.4. Tahap Pencocokan Menggunakan Matriks Grand Strategy.....	53
4.8.5. Tahap Keputusan.....	54
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>60</b>
5.1. Kesimpulan .....	60
5.2. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>63</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Perkembangan Luas Areal Perkebunan Karet.....	2
Gambar 1.2. Provinsi Sentra Produksi Karet Indonesia (2012/2016).....	4
Gambar 1.3.Kabupaten Sentra Produksi Karet Provinsi Sumsel (2016) ....	5
Gambar 2.1.Skema Model Pendekatan .....	22
Gambar 3.1.Matriks Grand Strategy .....	32
Gambar 4.1. Matriks Grand Strategy .....	54

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Luas Areal dan Produksi Perkebunan di Prov. Sumsel .....	2
Tabel 2.1. Matriks SWOT .....	21
Tabel 3.1. Matriks IFE Usaha Lain .....	29
Tabel 3.2. Matriks EFE Usaha Lain .....	30
Tabel 3.3. Rating Faktor Eksternal dan Faktor Internal .....	31
Tabel 3.4. Matriks SWOT .....	33
Tabel 4.1. Penggunaan Tanah di Desa Karang Waru .....	35
Tabel 4.2. Data Jumlah Penduduk di Desa Karang Waru .....	36
Tabel 4.3. Pengelompokan Petani Karet Berdasarkan Umur .....	37
Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Petani Karet .....	38
Tabel 4.5. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Karet .....	39
Tabel 4.6. Luas Lahan Petani Karet Desa Karang Waru .....	40
Tabel 4.7. Rata-Rata Biaya Operasional .....	41
Tabel 4.8. Rata-Rata Penerimaan .....	41
Tabel 4.9. Rata-Rata Pendapatan .....	42
Tabel 4.10. Rata-Rata Biaya Operasional K.S. ....	44
Tabel 4.11. Rata-Rata Penerimaan Kelapa Sawit .....	44
Tabel 4.12. Rata-Rata Pendapatan Kelapa Sawit .....	45
Tabel 4.13. Rata-Rata Berdagang .....	46
Tabel 4.14. Rata-Rata Tambang Minyak .....	47
Tabel 4.15. Rata-Rata Pendapatan Total .....	47
Tabel 4.16. Matriks IFE .....	52
Tabel 4.17. Matriks EFE .....	53
Tabel 4.18. Matriks SWOT .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Desa Karang Waru .....	65
Lampiran 2. Struktur Pemerintahan Desa Karang Waru .....	66
Lampiran 3. Identitas Petani di Desa Karang Waru.....	67
Lampiran 4. Total Biaya Operasional .....	68
Lampiran 5. Total Penerimaan Petani Karet di Desa Karang Waru .....	69
Lampiran 6. Total Pendapatan Petani Karet di Desa Karang Waru.....	70
Lampiran 7. Data Usaha Lain yang dilakukan oleh Petani Karet .....	71
Lampiran 8. Biaya Operasional Usahatani Kelapa Sawit .....	72
Lampiran 9. Penerimaan Kelapa Sawit.....	73
Lampiran 10. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit .....	74
Lampiran 11. Pendapatan Usaha Lain (Dagang) .....	75
Lampiran 12. Pendapatan Usaha Lain (Tambang Minyak) .....	76
Lampiran 13. Total Pendapatan Petani Karet .....	77
Lampiran 14. Matriks IFE.....	78
Lampiran 15. Matriks EFE.....	79
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian.....	80

## BIODATA

**Nama/NIM** : Tumpak Arga P.Siahaan / 05011181520038  
**Tempat/tanggal lahir** : Palembang / 19 Juli 1997  
**Tanggal Lulus** : 30 Januari 2020  
**Fakultas** : Pertanian  
**Judul** : Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Rakyat Pasca Penurunan Harga Karet di Desa Karang Waru Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin  
**Dosen Pembimbing Skripsi** : 1. Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.  
2. Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.  
**Pembimbing Akademik** : Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.

Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Rakyat Pasca Penurunan Harga Karet di Desa Karang Waru Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin

*Strategy to increase farmers ' income in the post-decline rubber prices in Waru Karang village, Lawang Wetan Sub-District Musi Banyuasin Regency*

Tumpak Arga P.S.<sup>1</sup>, Imron Zahri<sup>2</sup>, Amruzi Minha<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya  
Jalan Palembang-Prabumulih Km.32, Indralaya Ogan Ilir 30662

### Abstract

The purpose of the research is (1) calculating the income of rubber farmers in Karang Waru Village of Lawang Wetan Sub-district Musi Banyuasin, (2) calculating rubber farmers ' income in Karang Waru Village from other businesses they do, (3) Knowing the strategy What can be done by rubber farmers in Karang Waru village of Musi Banyuasin Regency to increase its revenue during the price of rubber is not economical/experiencing a decrease in prices. This research was conducted in Karang Waru Village, Lawang Wetan Sub District, Musi Banyuasin. Data collection was conducted in September 2019. The research method used is a survey method by taking a portion of the sample from the population. The sample withdrawal method used in this study is a simple random *sampling* method to determine the sample of the rubber farmer and Use The *Slovin* formula to determine the number of samples of the rubber farmer. Samples used as many as 55 farmers. The data used is primary data and secondary data. The results of the study showed that the average income gained by rubber farmers in Karang Waru Village amounted to Rp 34.840.171 per area. The average income of rubber farmers in Karang Waru village which is obtained from other businesses that they do to increase revenues is Rp 10.574.023 from oil palm farming conducted by 29 rubber farmers, Rp 17,416,667 from business Trade conducted by 12 rubber farmers, and Rp 16.6 million from the oil mining business carried out by 14 rubber farmers. The another business carried by rubber farmers in Karang Waru Village is in Quadrant I and the formulated strategy is SO Strategy (Strenght Opportunity).

Keywords: Income, Other Business Income, Increased Strategy.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

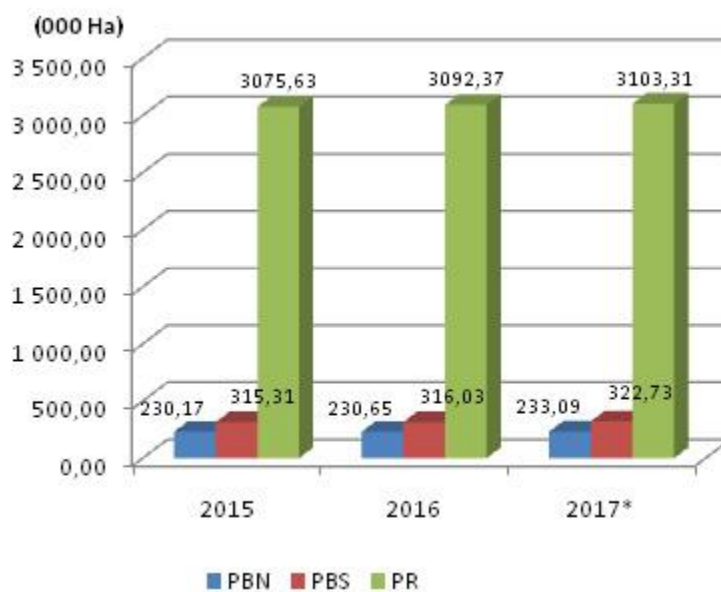
Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan ganda sangat penting bagi Indonesia. Hal ini karena selain sebagai sumber lapangan kerja, juga sebagai penghasil devisa negara yang cukup besar. Peranan ini di masa mendatang akan semakin meningkat mengingat semakin berkurangnya produksi minyak dan gas bumi yang selama ini menjadi sumber devisa utama. Semakin menyusutnya sumber devisa yang berasal dari ekspor minyak dan gas bumi, maka pemerintah mengharapkan agar subsektor perkebunan dapat lebih berperan dalam meningkatkan ekspor non migas (Mirza, 2015).

Tanaman karet merupakan salah satu tanaman perkebunan yang paling penting di Indonesia, karena dapat menunjang perekonomian negara. Uaha perkebunan karet di Indonesia cukup banyak didominasi oleh perkebunan rakyat, ehingga cukup banyak petani di Indonesia yang menjadi petani karet. Berbeda dengan komoditi pertanian yang lainnya seperti kelapa sawit yang sebagian besar di usahakan oleh perkebunan besar atau PT, baik oleh pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu perkebunan karet dapat dijadikan sebagai sumber kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di Indonesia.

Perkebunan karet di Indonesia menurut pengusahaannya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Pada tahun 2015, Luas areal PBN karet Indonesia tercatat 230,17 ribu hektar, meningkat 0,21 persen menjadi 230,65 ribu hektar pada tahun 2016. Tahun 2017, luas areal menjadi 233,09 ribu hektar atau mengalami peningkatan sebesar 2,44 ribu hektar/1,06 % (BPS, 2016).

Sedangkan luas areal PBS karet Indonesia pada tahun 2015 tercatat 315,31 ribu hektar, meningkat 0,23 persen menjadi 316,03 ribu hektar pada tahun 2016. Pada tahun 2017 luas areal menjadi 322,73 ribu hektar atau terjadi peningkatan sebesar 6,7 ribu hektar (2,12 persen). dari Dirjen Perkebunan, Kementerian Pertanian. Data tahun 2017 merupakan data sementara. Dilihat dari perkembangan selama tiga tahun luas areal PR cenderung meningkat.

Pada tahun 2015 luas yang diusahakan oleh PR seluas 3 075,63 ribu hektar, meningkat 0,54 persen atau menjadi 3092,37 ribu hektar pada tahun 2016 dan tahun 2017 diperkirakan meningkat kembali sekitar 0,35 persen menjadi seluas 3 103,31 ribu hektar. Perkembangan luas areal perkebunan karet menurut status pengusaha tahun 2015 – 2017, disajikan pada Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1. Perkembangan Luas Areal Perkebunan Karet Menurut Status Pengusahaan (000 Ha), 2015-2017

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Areal perkebunan karet di Indonesia tersebar di 22 provinsi dari 33 provinsi yang ada. Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan luas areal perkebunan karet terbesar di Indonesia. Luasnya tanaman karet di Provinsi Sumatera Selatan



mengindikasikan provinsi ini sebagai daerah sentra produksi karet terbesar. Karena di Sumatera Selatan banyak petani yang mengandalkan tanaman karet sebagai sumber mata pencaharian utama dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup, selain tanaman perkebunan lainnya seperti kelapa sawit, kopi, kelapa dan lada. Luas areal dan produksi beberapa tanaman perkebunan di Sumatera Selatan serta jumlah Kepala Keluarga (KK) petani yang megusahakannya disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Data luas areal dan produksi perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan

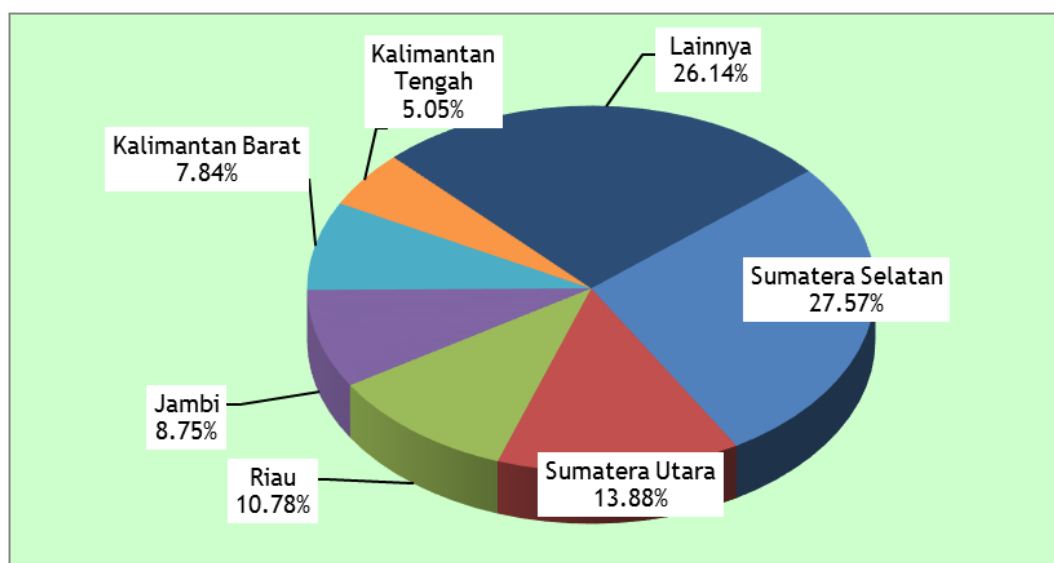
No	Komoditi	Luas Areal				Produksi (ton)	Jumlah KK Petani
		TBM	TM	TT	Jumlah		
1.	Karet	375.008	797.323	139.122	1.311.453	1.125.361	639.700
2.	K. Sawit	333.902	683.732	10.121	1.027.755	2.655.024	308.505
3.	Kopi	22.860	204.501	21.931	249.292	150.718	201.172
4.	Kelapa	5.477	51.087	8.744	65.308	59.786	161.875
5.	Lada	2.213	7.922	1.491	11.626	9.219	14.624

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2014

Berdasarkan data pada Tabel 1.1. bahwa, perkebunan karet memiliki luas dan penyerap tenaga kerja yang jauh lebih besar dibandingkan komoditi lainnya di Sumatera Selatan, yaitu dengan luas lahan 1,3 juta hektar dan jumlah petani karet sebanyak 639.700 Kepala Keluarga (KK). Luas areal tersebut terdiri dari Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM) dan Tanaman Tua (TT). Sementara pada urutan kedua adalah kelapa sawit dengan total luas sebesar 1.000.000 ha dan jumlah petani sebanyak 308.505 KK dan urutan ketiga adalah kopi seluas 22.860 hektar dengan jumlah petani sebanyak 201.172 KK.

Budidaya komoditi karet menyebar di sebagian besar provinsi (26 provinsi) di Indonesia. Berdasarkan data produksi karet di Indonesia rata-rata tahun 2010-2016 terdapat 6 (enam) provinsi sentra produksi yang mempunyai kontribusi kumulatif hingga mencapai 73,86%, yaitu Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, Jambi,

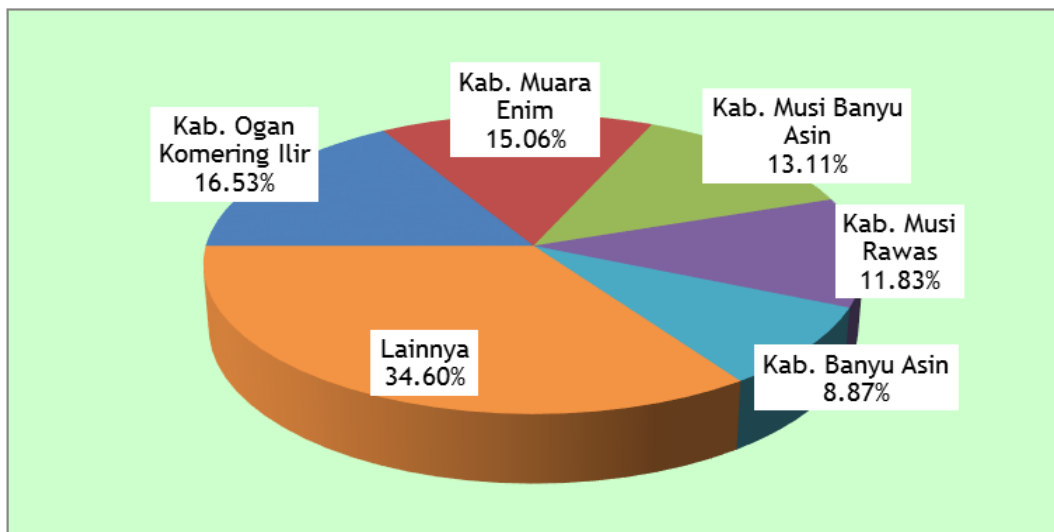
Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah. Sumatera Selatan memberikan kontribusi terbesar yaitu 27,57 % terhadap total produksi Indonesia atau sebesar 864,04 ribu ton. Peringkat kedua adalah Sumatera Utara sebesar 434,85 ribu ton (13,88 %), diikuti Riau 337,83 ribu ton (10,78 %), Jambi 274,08 ribu ton (8,75%), Kalimantan Barat 245,59 ribu ton (7,84%), Kalimantan Tengah 158,28 ribu ton (5,05 %), sementara sisanya sebesar 819,11 ribu ton (26,14%) berasal dari provinsi lainnya.



Gambar 1.2. Provinsi Sentra Produksi Karet Indonesia Rata-Rata Tahun 2012-2016

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016

Provinsi pertama sentra produksi karet adalah Sumatera Selatan. Berdasarkan data produksi karet tahun 2013, terdapat 5 (lima) Kabupaten sentra produksi karet di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki total kontribusi sebesar 65,40 % yaitu Kabupaten OganKomerling Ilir, Muara Enim, Musi Banyu Asin, Musi Rawas, dan Kabupaten Banyu Asin. Besarnya kontribusi masing-masing Kabupaten tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3. Kabupaten Sentra Produksi Karet di Sumatera Selatan Tahun 2014

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu wilayah terkaya di Provinsi Sumatera Selatan, bahkan di Indonesia, dimana sumber utama perekonomiannya ditopang oleh pertambangan dan energi. Di samping bahan tambang yang menyumbang 66,86% PDRB kabupaten Musi Banyuasin, pertanian dan perkebunan juga menjadi sektor utama di wilayah ini. Dengan kondisi wilayah yang beriklim tropis basah dan curah hujan antara 87,83 mm-391,6 mm sepanjang tahun, sektor pertanian dan perkebunan menjadi salah satu bagian terpenting dalam perekonomian masyarakat Musi Banyuasin.

Beberapa komoditas sektor pertanian dan perkebunan di Kabupaten Musi Banyuasin adalah padi, karet, dan kelapa sawit. Karet merupakan salah satu sektor yang menghasilkan pendapatan daerah yang cukup besar bagi Kabupaten Musi Banyuasin. Dimana dengan adanya pengolahan karet sebagai bahan tambahan/campuran aspal membuat permintaan karet berkualitas baik lebih meningkat.

Karang Waru merupakan salah satu desa di Kabupaten Musi Banyuasin yang tepatnya terletak di Kecamatan Lawang Wetan adalah salah satu wilayah yang memiliki penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani karet. Desa berpenduduk  $\pm$  905 jiwa (Data Badan Pusat Statistik [BPS], 2017) ini memiliki lahan pertanian karet yang cukup luas dan memproduksi karet mentah

dengan jumlah yang cukup besar. Namun masih banyak keluhan kesah dari para penduduk desa mengenai harga karet yang tidak stabil yang mengakibatkan pendapatan petani karet di Desa Karang Waru menjadi tidak menentu (KKN 90 Universitas Sriwijaya, 2018).

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Rakyat Pasca Penurunan Harga Karet di Desa Karang Waru Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka beberapa hal yang dapat diangkat sebagai permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan petani karet di Desa Karang Waru Musi Banyuasin?
2. Berapa besar pendapatan petani karet di Desa Karang Waru dari usaha lain yang mereka lakukan?
3. Strategi apa yang dapat dilakukan oleh petani karet di Desa Karang Waru Musi Banyuasin untuk meningkatkan pendapatannya selama harga karet tidak ekonomis/mengalami penurunan harga?

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menghitung pendapatan petani karet di Desa Karang Waru Musi Banyuasin.
2. Menghitung pendapatan petani karet di Desa Karang Waru dari usaha lain yang mereka lakukan.
3. Mengetahui srtrategi apa yang dapat dilakukan oleh petani karet di Desa Karang Waru Musi Banyuasin untuk meningkatkan pendapatannya selama harga karet tidak ekonomis/mengalami penurunan harga.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya, instansi pemerintah maupun swasta.

2. Diharapkan dapat menjadi informasi deskripsi bagi pemerintah dampak dari tidak stabilnya harga karet.
3. Diharapkan dapat menjadi informasi dan gambaran kepada masyarakat tentang usaha lain ataupun potensi lain yang dapat dikembangkan di Desa Karang Waru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2014. *Perkembangan Pasar dan Prospek Agribisnis Karet di Indonesia*. Balai Penelitian Karet Sungai Putih.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Karet Tahun 2017*. BPS-Statistics Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Penduduk Musi Banyuasin*. BPS Muba.
- Bangun, Wilson. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Dinas Perkebunan. 2014. *Statistik Tahun 2013*. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2009. *Teknis Budidaya Karet*. Jakarta.
- Hastuti dan Rahim. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Maryadi. 2005. *Manajemen Agrobisnis Karet*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mirza, Antoni. 2015. *Pola Pemasaran dan Bentuk Pasar Karet Rakyat dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Sumatera Selatan*. Palembang.
- Mubyarto. 2016. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan dan Ekonomi Sosial*. Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi dan Pembiayaan*. STIE YPKPN. Yogyakarta.
- Nazaruddin dan F.B. Paimin. 2016. *Karet*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nurdin, H.S., 2010. *Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda*. Jurnal [online], Vol. 6 No. 1 : 1266 – 1267.
- Radjam, S. 2009. *Musuh-Musuh Penyadap Karet*. Diakses tanggal 20 Juni 2019.
- Rahmana, A., Yani, I., Rienna, O., 2012. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan*. Jurnal Teknik Industri [online], Vol. 3 No.1 : 14-21.

- Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sekjen Kementerian Pertanian. 2016. *Outlook Karet Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian*.
- Sentosa. 2007. *Karet*. Diakses tanggal 20 Juni 2019.
- Setyamidjaja, D. 1993. *Karet Budidaya dan Pengolahan*. Penerbit Kanisius Yogyakarta.
- Soekartawi. 2014. *Analisis Usaha Tani*. UI-Press. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2009. *Teori Pengantar Ekonomi Makro Edisi ke Dua*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sundari, M.T., 2011. *Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Wortel di Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian [online], Vol.7 No. 2 : 119 – 126.
- Suratiyah, K. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Bogor.
- Tamara, A., 2016. *Implementasi Analisis SWOT dalam Strategi Pemasaran Produk Mandiri Tabungan Bisnis*. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen [online], Vol. 4 No. 3 : 395-406.
- Tarigan, Fritz Mesakh. 2012. *Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Diakses tanggal 20 Juni 2019.
- Tjiptono, Fandy. 2006. *Strategi Pemasaran*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Witriyanto. 2015. *Ada Apa dan Siapa Petani*. Blogdetik.com. Jakarta.